

Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur dalam LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(Analysis Of The Influence Of The Level Of Liquidity, Solvency, Activity, And Profitability in Manufacturing Companies in LQ45 Listed on the Indonesian Stock Exchange)

Indana Lailatus Zahro, Indah Purnamawati.
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: nanabungalaila@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Current Liability to Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Liabilities* (OITL), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba. Data diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 45 perusahaan. Total sampel adalah 7 perusahaan manufaktur dalam LQ45. Data mencakup periode dari 2010-2013. Hasil analisis menunjukkan bahwa data-data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik, yang meliputi: terdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi, dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel WCTA, OITL, TATO, dan NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel CLI tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kelima variabel yang digunakan dalam penelitian ini (WCTA, CLI, OITL, TATO, NPM,) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities To Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Assets* (OITL), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan pertumbuhan laba

Abstract

This study was conducted to examine the effect of variable Working Capital to Total Assets (WCTA), Current Liability to Inventory (CLI), Operating Income to Total Liabilities (OITL), Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) to the profit growth. Data obtained by purposive sampling method. The population in this study is a manufacturing company in LQ45 listed on the Indonesia Stock Exchange amounted to 45 companies. The total sample is 7 manufacturing company in LQ45. The data cover the period from 2010 to 2013. The analysis showed that the data used have fulfilled classical assumptions, which include: normally distributed, no symptoms of multikolinearitas, there is no autocorrelation, and no symptoms of heteroskedastisitas. From the results of regression analysis showed that the variables WCTA, OITL, TATO, and NPM partially significant effect on earnings growth. While variable CLI no significant effect on earnings growth. These five variables used in this study (WCTA, CLI, OITL, TATO, NPM) simultaneously having an effect on profit growth.

Keywords: *Working Capital to Total Assets (WCTA), Current Liabilities To Inventory (CLI), Operating Income to Total Assets (OITL), Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) and profit growth*

Pendahuluan

Persaingan dalam dunia usaha pada masa sekarang dirasakan sangat ketat, karena itu perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat diberbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional, dan bidang sumber daya manusia. Salah satu hal yang penting dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kondisi keuangannya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat kinerjanya dari tahun ke tahun (Hartini: 2012). Pada umumnya ukuran keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Juliana dan Sulardi, 2003). Informasi akuntansi dalam laporan keuangan

sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Paragraf 5 (IAI, 2012), tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Investor sebagai pemilik modal menginginkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang meningkat setiap periodenya. Namun faktanya, laba yang diperoleh perusahaan setiap periode tidak dapat

dipastikan, bisa naik untuk tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya begitu juga sebaliknya. Kenaikan dan penurunan laba pertahun inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba (Lusiana dalam Tika, 2010). Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Meythi (2005), menyatakan bahwa salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan.

Penelitian ini menggunakan 5 rasio keuangan dan dikelompokkan menjadi 4 kategori, diadopsi dari rasio keuangan yang digunakan peneliti-peneliti sebelumnya dengan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu dan berdasarkan bukti empiris masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda serta mempertimbangan adanya korelasi antar variabel sehingga digunakan rasio tersebut. Adapun rasio keuangan yang dimaksud adalah : 1. Kategori *Likuidity* diprosikan dengan *Working Capital to Total Asset* 2. Kategori *Solvability* terdiri dari *Current Liabilities to Inventory* dan *Operating Income to Total Asset* 3. Kategori *Activity* diprosikan dengan *Total Asset Turn Over* 4. Kategori *Provitability* diprosikan dengan *Net Profit Margin*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang tercatat di BEI periode 2010-2013 karena perusahaan yang tergabung dalam LQ45 memiliki tingkat likuiditas perdagangan diatas rata-rata tingkat likuiditas perusahaan lainnya dan memiliki tingkat kapasitas pasar yang besar, sehingga banyak diminati investor di pasar modal dan memberikan pengaruh yang kuat terhadap preferensi investor dalam memprediksi pertumbuhan laba sehingga dapat lebih akurat dalam melakukan analisis secara runtut waktu (*time series*) dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Hipotesis Penelitian

Ha1: *Working Capital To Total Asset* (WCTA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI

Ha2: *Current Liabilities To Inventory* (CLI) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI

Ha3: *Operating Income To Total Liabilities* (OITL) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI

Ha4: *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI

Ha5: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI

Metode Penelitian

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 periode 2010-2013 yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah: perusahaan manufaktur dalam LQ45 tercatat di BEI periode 2010-2013 secara berturut-turut, menerbitkan *annual report* untuk periode yang berakhir 31 Desember 2010-2013, Data-data tentang variabel penelitian yang diperlukan tersedia lengkap dalam *annual report* yang diterbitkan, Selama tahun 2010-2013 memperoleh laba positif.

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah pertumbuhan laba, indikator laba yang dipakai dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Menurut Harahap (2011:301) Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

Dimana: ΔEit = Pertumbuhan laba i pada tahun t ; Eit = Laba perusahaan i pada tahun t ; $Ei (t-1)$ = Laba perusahaan i pada tahun sebelumnya

Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. *Working Capital to Total Asset*

WCTA dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2011 : 110):

WCTA = Aset lancar – Liabilitas jangka pendek/Jumlah Aset

b. *Current Liabilities To Inventory*

CLI dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 2005):

CLI = Liabilitas Jangka Pendek/Persediaan

c. *Operating Income To Total Liabilities* (OITL)

OITL dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 2005):

OITL = Laba operasi sebelum bunga dan pajak/ Jumlah Liabilitas

d. *Total Assets Turnover*

Rumus untuk menghitung *Total Assets Turnover* menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 139) sebagai berikut:

TATO = Penjualan Bersih/ Total Aset

e. NPM

NPM dapat dirumuskan sebagai berikut (Gumanti, 2011):

NPM = Laba bersih setelah pajak/ Penjualan bersih

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif statistik, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji hipotesis yang digunakan meliputi analisis regresi berganda, uji t , uji F , dan koefisien determinasi.

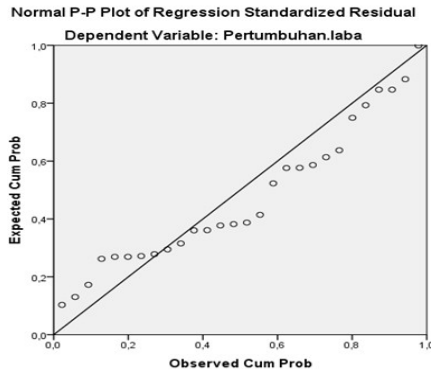
Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. (1) Metode Grafik. Yaitu uji normalitas residual dengan menggunakan grafik penyebaran data pada sumber diagonal yang ada pada *P-P Plot of regresi standardized residual*. Jika titik-titik menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah

normal. (2) Metode Uji One Sample Kolmogorov Smirnov yang digunakan untuk mengetahui distribusi data, residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 5%.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot



Hasil output SPSS 22 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,684. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,423 > 0,05$) maka dapat dikatakan nilai residual tersebut telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear dalam variabel independen dalam model.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Kesimpulan
<i>Working Capital to Total Assets (X1)</i>	0,537	1,864	Tidak ada multikolinearitas
<i>Current Liability to Inventory (X2)</i>	0,467	2,143	Tidak ada multikolinearitas
<i>Operating Income to Total Liabilities (X3)</i>	0,603	1,659	Tidak ada multikolinearitas
<i>Total Assets Turnover (X4)</i>	0,917	1,091	Tidak ada multikolinearitas
<i>Net Profit Margin (X5)</i>	0,697	1,473	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : data diolah

Tabel 1, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, dimana nilai VIF masing-masing variabel < 10

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi yang dilakukan, diperoleh nilai Durbin-Watson Test sebesar 1,887, sedangkan nilai dU adalah 1,74 dan nilai 4-dU sebesar 2,26. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada di antara dU dan 4-dU ($1,74 < 1,887 < 2,26$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi di atas tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila distribusi probabilitas tetap sama (konstan) dalam semua observasi variabel independen dan varians setiap residual adalah sama untuk semua nilai dari variabel independen. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Glejser,

yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen. Adapun hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t-hitung	t-tabel	Signifikansi	Kesimpulan
<i>Working Capital to Total Assets (X1)</i>	1,360	2,074	0,19	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Current Liability to Inventory (X2)</i>	-0,355	2,074	0,74	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Operating Income to Total Liabilities (X3)</i>	-1,652	2,074	0,11	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Total Assets Turnover (X4)</i>	0,400	2,074	0,69	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Net Profit Margin (X5)</i>	1,096	2,074	0,29	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehinggadapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No.	Variabel Bebas	Koefisien regresi	Penyajian hipotesis		Signifikansi	Hasil Uji Hipotesis
			t-hitung	t-tabel		
1.	<i>Working Capital to Total Assets (X1)</i>	0,381	2,666	2,074	0,014	Ha diterima
2.	<i>Current Liability to Inventory (X2)</i>	-0,036	-0,982	2,074	0,337	Ha ditolak
3.	<i>Operating Income to Total Liabilities (X3)</i>	-0,195	-2,748	2,074	0,012	Ha diterima
4.	<i>Total Assets Turnover (X4)</i>	0,225	3,544	2,074	0,002	Ha diterima
5.	<i>Net Profit Margin (X5)</i>	2,101	3,836	2,074	0,001	Ha diterima
Konstanta			-0,325			
R ²			0,653			
Adjusted R ²			0,574			
F-hitung			8,263			
F-tabel (5%,5,22)			2,661			
Signifikansi			0,000			

Sumber : data diolah

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat

diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 57,4% dan sisanya 42,6% dipengaruhi oleh faktor lain-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini tidak mengikutsertakan CR karena terjadi multikolinieritas, sehingga dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu WCTA, CLI, OITL, TATO, NPM, GPM diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,325 + 0,381 X_1 - 0,036 X_2 - 0,195 X_3 + 0,225 X_4 + 2,101 X_5$$

Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen WCTA, CLI, OITL, TATO, NPM, GPM terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) secara simultan (bersama-sama).

Nilai F-hitung sebesar 8,263 (0,001) dan nilai F-tabel sebesar 2,661 dan F-hitung > F-tabel (8,263 > 2,661), berarti bahwa variabel-variabel independen WCTA, CLI, OITL, TATO, NPM, GPM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).

Uji t

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 22, dapat dilihat bahwa terdapat empat variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba yaitu variabel WCTA, OITL, TATO, NPM dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,014; 0,012; 0,002; 0,001. Sedangkan variabel CLI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan tingkat signifikansi t untuk variabel CLI sebesar 0,337 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Hadi (2004:3), Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui variabel mana yang mempunyai sumbangan terbesar terhadap pertumbuhan laba atau dengan kata lain adalah faktor mana yang paling dominan di antara variabel-variabel independen tersebut. Penentuan sumbangan efektif ini dilakukan dengan mengalikan nilai koefisien terstandarisasi dengan korelasi orde nol pada masing-masing variabel independen.

Adapun sumbangan efektif dari masing-masing variabel independen adalah WCTA sebesar 0,194 (19,4%), CLI sebesar 0,051 (5,1%), OITL sebesar -0,016 (-1,6%), TATO sebesar 0,185 (18,5%), NPM sebesar 0,239 (23,9%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel paling dominan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah variabel NPM dengan sumbangan sebesar 23,9%.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Working Capital To Total Asset* (WCTA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, peningkatan dan penurunan WCTA dapat mempengaruhi

peningkatan dan penurunan pertumbuhan laba. Hasil tersebut menerima hipotesis kedua (Ha2) yang menyatakan *Working Capital To Total Asset* (WCTA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Takarini dan Ekawati (2003) menguji pengaruh rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.

Hasil ini mendukung teori mengenai pengaruh WCTA terhadap pertumbuhan laba. Secara konsep, WCTA menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. WCTA yang semakin tinggi menunjukkan *signal* semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total aktivasnya. Dengan modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar artinya memberikan *signal* semakin likuid perusahaan tersebut (Adisetiawan, 2011). Sehingga pengaruh WCTA terhadap pertumbuhan laba adalah semakin tinggi WCTA maka laba yang dihasilkan akan meningkat dengan asumsi liabilitas lancar konstan dan kegiatan operasional perusahaan lancar sehingga kepercayaan kreditur maupun investor meningkat dan mampu meningkatkan modal perusahaan dan tingkat pengawasannya akan semakin baik dan efektif dan kinerja manajemen semakin baik dan akan meningkatkan laba (Hapsari, 2009).

Pengaruh Tingkat Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Diukur Dengan *Current Liability To Inventory*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa *Current Liabilities To Inventory* (CLI) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menolak hipotesis ketiga (Ha3) yang menyatakan *Current Liabilities To Inventory* (CLI) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI. Hasil ini tidak konsisten atau tidak mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012) yang menguji rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada 110 perusahaan yang terdaftar di BEI.

Perusahaan manufaktur dalam LQ45 memiliki rata-rata *Current Liabilities To Inventory* selama 4 tahun sebesar 200%. Nilai tersebut merupakan perbandingan hutang lancar terhadap persediaan yang berarti bahwa pengadaan persediaan dengan liabilitas jangka pendek besar. Rata-rata CLI per tahun perusahaan manufaktur dalam LQ45 selama 4 tahun mengalami penurunan. Rata-rata CLI per tahun yaitu 189% pada 2010, 213% pada 2011, 182% pada 2012, 215% pada 2013. Koefisien regresi CLI adalah negatif yang berarti peningkatan CLI akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian ini adalah jumlah liabilitas jangka pendek yang besar untuk pengadaan persediaan dan peningkatan rata-rata CLI tidak diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat disebabkan perusahaan masih punya sumber pendanaan lain yang dapat menguntungkan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak searah dengan teori yang ada menjelaskan CLI yang tinggi menunjukkan dan memberikan *signal* adanya ketergantungan perusahaan terhadap supplier tinggi atau semakin besar hutang jangka pendek perusahaan untuk membiayai persediaannya. Hal ini dapat menimbulkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas perusahaan. Selain itu perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Dan pada akhirnya akan menurunkan kepercayaan investor dan dapat merugikan perusahaan dan hilangnya kepercayaan pasar terhadap suatu perusahaan dapat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan di masa mendatang. Selain itu masalah agensi juga dapat timbul apabila pihak manajer tidak mampu mengestimasi pertumbuhan laba di masa mendatang. Pihak pemilik akan merasa bahwa pihak manajer berbuat sesuai dengan kepentingan pribadinya sehingga pihak pemilik meningkatkan pengawasannya terhadap pihak manajer yang secara otomatis akan menambah biaya perusahaan dan menurunkan laba perusahaan. Namun kenyataannya sebagian besar atau hampir seluruhnya persediaan dibiayai oleh kredit dagang dan pendanaan itu sudah tersedia dan selalu ada. Meskipun kredit dagang mengakibatkan beban bunga atas pinjaman, namun hal itu tidak mempengaruhi penurunan laba secara signifikan atau dengan kata lain pembiayaan persediaan yang menggunakan kredit dagang tidak mengakibatkan penurunan laba yang berarti. Artinya bahwa kenaikan ataupun penurunan CLI tidak berpengaruh terhadap besarnya pertumbuhan laba. Seperti contoh pada data INDF dan SMGR, yang menunjukkan tidak selalu semakin tinggi CLI menunjukkan labanya akan menurun dan apabila CLI menurun akan meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Adisetiawan (2011).

Pengaruh Tingkat Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Diukur Dengan *Operating Income To Total Liability*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Operating Income To Total Liability* (OITL) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, peningkatan dan penurunan OITL dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan pertumbuhan laba. Hasil tersebut menerima hipotesis keempat (Ha4) yang menyatakan *Operating Income To Total Liability* (OITL) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun ke depan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI. Hasil ini konsisten atau mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari, 2009) yang menguji kemampuan rasio keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menyimpulkan bahwa OITL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil ini mendukung teori mengenai pengaruh OITL terhadap pertumbuhan laba bahwa OITL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian menyatakan OITL berpengaruh negatif artinya ketika OITL mengalami penurunan artinya persentase hutang meningkat dibandingkan laba operasi akan tetapi diikuti dengan

peningkatan laba dapat menarik minat investor untuk menanamkan dana karena investor melihat penggunaan hutang ini meningkatkan tambahan laba operasi perusahaan karena return (pengembalian) dari dana ini (hutang) dapat melebihi bunga yang harus dibayarkan. Berdasarkan teori agensi ketika jumlah kepemilikan perusahaan semakin banyak manajemen akan berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mensejahterakan pemegang saham maupun investor dan keberadaan investor ini mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dan akan membuat kinerja manajemen semakin baik dan kinerja perusahaan meningkat maka kegiatan operasional perusahaan semakin lancar dan pendapatan perusahaan meningkat dan pada akhirnya akan berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan (Hapsari, 2009).

Pengaruh Tingkat Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, peningkatan dan penurunan TATO dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan pertumbuhan laba. Hasil tersebut menerima hipotesis kelima (Ha5) yang menyatakan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini konsisten atau mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dan Primayuta (2009) dalam penelitiannya mengenai rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada 32 perusahaan manufaktur di BEI, yang menyimpulkan bahwa penggunaan TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini mendukung teori mengenai pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba. Secara konsep, TATO yang tinggi dapat berdampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena perusahaan mampu secara efektif mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan (Sutrisno, 2009:221). Rasio ini juga menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal yang nantinya dapat meningkatkan penghasilan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan TATO diikuti dengan peningkatan penjualan yang nantinya akan meningkatkan laba perusahaan hal ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dengan signal ini dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan keberadaan investor ini mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang baik dan akan meningkatkan kinerja manajemen dan tujuan perusahaan dalam meningkatkan laba dapat tercapai.

Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Diukur Dengan *Net Profit Margin*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) bernilai berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, peningkatan dan penurunan NPM dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan pertumbuhan laba. Hasil tersebut menerima hipotesis keenam (Ha6) yang menyatakan *Net Profit Margin*

(NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk satu tahun kedepan perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini konsisten atau mendukung temuan penelitian yang dilakukan Prasetyono dan Hapsari (2009) dalam penelitiannya mengenai kemampuan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI, yang menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Secara konsep peningkatan NPM memberikan *signal* yang menandakan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba pada penjualan tertentu (Ang, 2005). Hal ini jelas NPM merupakan indikator yang menunjukkan tambahan laba bersih yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan operasionalnya maka semakin tinggi NPM akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Signal ini akan membuat investor tertarik menanamkan modal dan melihat kontinuitas perusahaan semakin baik sehingga modal kerja meningkat dan keberadaan investor ini mampu menjadi *monitoring* yang baik sehingga mampu meningkatkan kinerja manajemen dan dapat meningkatkan operasional dan laba yang dihasilkan perusahaan.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Working Capital to Total Assets*, rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover*, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, *Operating Income to Total Liabilities* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Current Liability to Inventory* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan rasio likuiditas merupakan rasio yang berpengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dari nilai sumbangan efektif variabel *Net Profit Margin* yang merupakan proksi dari rasio profitabilitas sebesar 23,9%.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan penelitian adalah jumlah sampel yang terbatas pada 7 perusahaan manufaktur dalam LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan sektor manufaktur. Disarankan untuk tidak hanya berfokus pada perusahaan manufaktur saja, sehingga diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang berbeda yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi diluar perusahaan manufaktur, Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga kemampuan generalisasinya rendah disarankan untuk menggunakan metode pemilihan sampel secara acak (*randomly sampling method*), Periode penelitiannya hanya dilakukan dalam kurun waktu yang relatif singkat, yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat digunakan untuk analisis jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Adisetiawan, R. 2012. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 10, No.3.
- Agung, Fitrah, Batara, dkk. 2012. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Industri dan Chemical Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012)*. Universitas Diponegoro
- Andriyani, L. N. 2008. *Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*. Universitas Diponegoro
- Ang, R. 2005. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia
- Asmar. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. Skripsi. Tanjung pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Brigham dan Houston. 2010. *Fudamentals of Financial Management Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Chairiri, A., dan Ghozali, I. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Dennis, M. 2006. *Key Financial Ratios For Credit Department*. Business Credit Journal, New York, Vol. 108, Iss; Pg. 62, 1pgs
- Ediningsih, S. I. 2004. *Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 7, No. 1
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. 2011. *Manajemen Investasi : Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana media
- Hadi, S. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi
- Hanafi, M. M., dan Halim, A. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, S. S. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hartini, W. 2012. *Pengaruh Financial Rasio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi (Perusahaan Real Estate Yang Listing di BEI Periode 2007-2009)*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Juliana, R.U., & Sulardi. 2003. *Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 3(2)
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1 Cetakan ke-5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Meythi. 2005. *Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. XI, No. 2. September

- Prasetiono dan Hapsari, E. A. 2009. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba". Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi. Vol. 6, No. 1.
- Sari, Y. N. 2007. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sholiha, F. 2012. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Equity Ratio, Total Asset TurnOver, dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba*. Skripsi. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro
- Sri, M. S. 2010. *Analisis Pengaruh Working Capital To Total Assets Ratio, Total Debt To Total Capital Asset Ratio, Total Asset Turnover, Gross Profit Margin dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009*. Skripsi. Semarang: Politeknik Negeri Semarang.
- Subramanyam, K. R., dan John J. W. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syamsudin dan Primayuta, C. 2009. *Rasio Keuangan Dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 13, No. 1
- Takarini, N., dan Ekawati, E. 2003. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perubahan Manufaktur di pasar Modal Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol 6, No. 3
- Taruh, V. 2012. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Tika, N. 2010. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Wijaya, A. P. 2012. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba : Perspektif Teori Signal*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro

